

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Identifikasi

Menurut Sudarsono (1999:175) identifikasi memiliki tiga arti yaitu:

- 1). Bukti diri: penentuan atau penetapan seseorang, benda dan sebagainya,
- 2). Proses secara kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, 3). Penentuan seseorang berdasarkan bukti-bukti sebagai petunjuknya.

Menurut Hardaniwati (2003: 237) identifikasi adalah 1). tanda kenal diri, 2). penentu atau penetapan identitas seseorang.

Sedangkan menurut Komarudin dan Yooke Tjupinah (2000: 92) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, *identitas*, persamaan, identitas. 1). Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. 2). Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. 3). Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut (Saifuddin Azwar 2005: 56).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penentuan identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah menentukan atau menetapkan faktor-faktor kesulitan belajar bolavoli dalam proses pembelajaran di SD Purwadadi 03 yang dialami oleh siswa kelas IV dan V di sekolah tersebut.

2. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 76) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

3. Faktor Kesulitan Belajar Bolavoli di SDN Purwadadi 03 Nusawungu

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran bolavoli di SDN Purwadadi 03 Nusawungu. Dilihat dari tujuan pendidikan yang dilaksanakan bahwa siswa SDN Purwadadi 03 Nusawungu lebih besar diarahkan pada gerak dasar pendidikan jasmani bukan terfokus pada olahraga bolavoli, sehingga bagi sebagian siswa menekuni bidang olahraga bolavoli tersebut akan sulit untuk mengembangkan prestasinya. Selain hal tersebut terdapat berbagai macam faktor kesulitan belajar bolavoli di SDN Purwadadi 03 Nusawungu antara lain:

a. Faktor Siswa

Menurut Agus. S. Suryobroto (2001: 76) keadaan siswa yang tidak menunjang, akan menyebabkan mereka malas melakukan gerak jasmani hal ini akan mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai dalam pekerjaan

b. Faktor Guru

Menurut Agus .S. Suryobroto (2001: 76) guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Agus .S. Suryobroto (2001: 76) jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para siswa yang menggunakan saat pembelajaran. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bolavoli tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Faktor Lingkungan

Menurut Agus. S. Suryobroto (2001: 76) gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

4. Karakteristik Siswa SD

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu pendidikan pada suatu sekolah. Untuk menentukan pembelajaran yang tepat maupun bahan ajar

yang berguna bagi siswa, guru pendidikan jasmani perlu mengetahui karakteristik anak. Kemampuan atau karakteristik siswa SD yang setara dengan anak kelas IV dan V menurut Tisnowati, dkk (2005: 8.40-8.41) adalah sebagai berikut:

a) Karakteristik Jasmani

- 1) Mereka mulai menyadari dirinya secara fisik dan perbedaan sex mulai kelihatan.
- 2) Pertumbuhan tubuhnya mulai lambat.
- 3) Waktu reaksinya semakin bagus.
- 4) Koordinasi menjadi baik.
- 5) Mereka kelihatan sehat dan kokoh.
- 6) Pertumbuhan tungkai lebih cepat daripada badan bagian atas.
- 7) Paru-paru hampir terbentuk secara penuh.
- 8) Laki-laki dan wanita mulai kelihatan perbedaannya dalam kekuatan dan ketrampilan.

b) Karakteristik Psikis/Mental

- 1) Mereka menyenangi bentuk kegiatan yang kompetitif.
- 2) Lebih tertarik pada permainan dengan bola.
- 3) Lebih tertarik pada permainan beregu.
- 4) Belum mengenal masalah kesehatan.
- 5) Waktu perhatian/konsentrasi lebih panjang.
- 6) Mereka sangat memikirkan kelompoknya dan menghargai prestasinya.
- 7) Sebagian cepat putus asa apabila gagal, sukar untuk disuruh mencoba kembali.
- 8) Merasa sudah besar (dewasa).
- 9) Kemampuan membaca lebih baik, menghargai waktu sehingga senang apabila segala sesuatu tepat waktu.

c) Karakteristik Sosial

- 1) Rasa sosial dan perasaannya sesuai dengan pertumbuhan fisiknya.
- 2) Reaktif terhadap komentar dan kata-kata serta mudah terpancing.
- 3) Sangat kritis terhadap tindakan orang dewasa.
- 4) Siswa putra tidak begitu suka pada siswa putri, sedangkan siswa putri mulai menaruh perhatian kepada teman prianya yang lebih tua.
- 5) Mereka senang apabila dianggap oleh kelompoknya, bangga dengan prestasinya dan benci pada kegagalan atau berbuat salah.
- 6) Mereka akan bekerja keras apabila dapat dorongan dari orang dewasa.
- 7) Kerjasama meningkat terutama pada siswa putra.

5. Pembelajaran Bolavoli di SD

a. Pembelajaran Bolavoli

Pada saat pembelajaran bolavoli guru pendidikan jasmani harus menyampaikan pokok-pokok permainan bolavoli (lapangan dan perlengkapannya, jumlah pemain, alat, perlengkapan permainan, peraturan permainan, lamanya permainan, teknik-teknik permainan, dan ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan permainan bolavoli). Siswa diharapkan pada saat pembelajaran bolavoli sudah paham dan mengerti untuk mempraktikkan permainan bolavoli. Adapun ketentuan-ketentuan dalam permainan bolavoli (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1992-1993: 186) adalah:

- 1) Pemain tidak boleh menyentuh jaring dengan bagian badan yang manapun.
- 2) Pemain tidak boleh menyentuh lapangan lawan dengan bagian badan yang manapun melewati batas garis tengah lapangan.
- 3) Bola tertahan atau berhenti sebentar pada lengan atau bagian badan dari pinggang keatas dianggap sebagai kesalahan dalam memukul bola.
- 4) Tidak diperbolehkan memukul bola lebih dari satu kali dengan bagian badan manapun.
- 5) Bola dianggap keluar jika menyentuh jaring diluar pita samping atau tongkat.

Dalam pembelajaran bolavoli tentu ada rencana pengajaran yang harus dipersiapkan oleh guru pendidikan jasmani. Karena dengan rencana pengajaran guru pendidikan jasmani tentu akan lebih siap dalam menghadapi pembelajaran. Slameto (2003: 54-72) menyatakan bahwa kesiapan adalah ketersediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar maupun

mengajar, karena jika guru maupun siswa sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik. Rencana pengajaran disusun agar proses pembelajaran bolavoli dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani meliputi sebelum pembelajaran maupun saat pembelajaran bolavoli tersebut. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus memperhitungkan sarana, prasarana dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran bolavoli tersebut. Sarana, prasarana, dan media itu harus disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga saat pembelajaran bolavoli tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Diharapkan dengan pembelajaran yang efektif dan efisien tujuan dari pembelajaran bolavoli itu dapat tercapai. Tujuan pendidikan jasmani menurut menteri pendidikan nasional no 22 yang dikutip oleh (Awalludin, 2010: 15-16) bahwa tujuan pendidikan jasmani agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani melalui berbagai aktifitas jasmani.
2. Meningkatkan pertambahan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama percayadiri, dan demokratis.
4. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
5. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.

6. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani.

Menurut badan standar nasional pendidikan tahun 2006 yang dikutip oleh (Awalludin, 2010: 16) menyebutkan bahwa didalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD/MI meliputi aspek-aspek diantaranya permainan dan olahraga, aktifitas senam, aktifitas air. Permainan dan olahraga meliputi kasti, rondes, kipres, tonis, sepakbola, bolavoli mini, tenis meja, bola basket, bulutangkis, atletik, dan pencak silat.

Sebagai contoh dalam pembelajaran bolavoli dengan materi *passing* bawah ada tahap-tahap yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Tahap-tahap yang harus diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani itu adalah sebagai berikut: pendahuluan berisi membuka pembelajaran, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan memimpin pemanasan. Kegiatan inti berisi memberikan penjelasan tentang materi dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dan penutup berisi melakukan pendinginan, evaluasi tentang keseluruhan materi, doa untuk mengakhiri pembelajaran dan membubarkan siswa.

b. Teknik Dasar Dalam Permainan Bolavoli

Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi (1992 -1993: 183) permainan bolavoli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk

dalam cabang olahraga permainan. Voli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung diudara sebelum jatuh ke tanah.

Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi (1992-1993 : 187) adalah pemahaman untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang berhubungan dengan permainan bolavoli. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan teknik dalam permainan bolavoli dengan benar, terlebih dahulu perlu memiliki pemahaman dan penguasaan tentang prosedur gerakan yang akan dilakukan, serta konsep mengenai cara untuk melakukan gerakan.

Menurut Aip Syarifudin dan Muhadi (1992: 187-193) dalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik antara lain *servis*, *passing* atas, *passing* bawah, *smash* dan *block*.

1) Servis

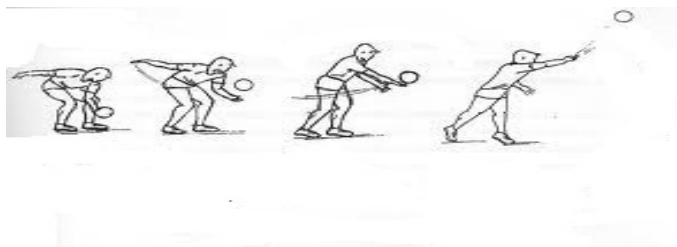
Aip Syarifudin dan Muhadi (1992-1993 : 187) servis adalah pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola dalam permainan atau tindakan menghidupkan bola kedalam permainan. Servis adalah sentuhan pertama dengan bola (Dieteer Beutelstahl, 1986 : 9)

Zaman sekarang servis hendaknya juga diarahkan sebagai suatu serangan pertama kali bagi tim yang melakukan servis. Serangan dengan servis dimaksudkan selain bola servis harus masuk di lapangan lawan, diharapkan dengan kecepatan

menempatkan bola, kecepatan bola, putaran dan sloting bola serta ketinggian bola dapat langsung menghasilkan angka. Paling tidak servis itu dapat memimpin pola permainan.

Servis merupakan serangan awal yang diharapkan dapat langsung menghasilkan poin, atau setidaknya membuat tekanan terhadap lawan, agar lawan tidak dapat dengan mudah melakukan serangan.

a) Servis tangan bawah



Gambar 1. Rangkaian Servis Bawah

Sikap permulaan: berdiri tegak, kaki kiri di depan dengan lutut agak dibengkokkan, kaki kanan ke belakang lurus, badan agak condong ke depan dan berat badan pada kaki kiri (kaki depan). Tangan kiri memegang bola di depan, tangan kanan lurus ke belakang dengan jari-jari tangan disatukan dan telapak tangan dicekungkan.

Gerakan: bersamaan dengan bola dilambungkan dengan tangan kiri ke atas, tangan kanan diayunkan lurus dari belakang ke depan melalui bawah di samping badan dan

pukulkan atau kenakan pada bola, diikuti dengan kaki kanan dilangkahkan ke depan setelah bola terpukul.

b) Servis tangan atas



Gambar 2. Rangkaian Servis Atas

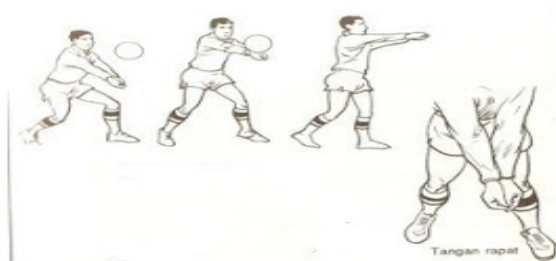
Sikap permulaan: berdiri tegak, kaki kiri di depan dengan lutut agak dibengkokkan. Tangan kiri memegang atau menyangga bola, tangan kanan menutupi bagian atas bola. Pandangan ditujukan ke atas jaring dan lapangan lawan.

Gerakan: lambungkan bola ke atas kepala dengan tangan kiri kira-kira sampai ketinggian antara $\frac{1}{2}$ - 1 m, bersamaan dengan itu tangan kanan ditarik ke belakang ke atas kepala dengan sikut agak dibengkokkan dan telapak tangan agak dicekungkan dengan jari-jari disatukan menghadap ke depan. Pada saat bola berada di atas kepala dan kira-kira terjangkau oleh tangan, secepatnya tangan kanan pukulkan pada bola dengan pergelangan tangan digerakan aktif ke bawah.

2) *Passing* bawah

Passing bawah adalah mengambil bola yang ada yang berada dibawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan ke kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui di atas jaring. (Aip Syarifudin dan Muhadi 1992-1993 : 189).

Passing bawah ini merupakan teknik dalam permainan bolavoli yang mempunyai fungsi sebagai pertahanan terhadap serangan *smash* dan untuk menerima *servis* dari lawan sehingga dengan memakai *passing* bawah, bola dapat diarahkan sesuai dengan arah yang dikehendaki. Cara melakukannya adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Rangkaian Pasing Bawah

Sikap permulaan: mengingat pengambilan bola dari bawah harus dilakukan dengan kedua lengan lurus membentuk bidang yang datar, maka bagi yang baru belajar untuk membiasakan hal tersebut, dapat dilakukan dengan cara berdiri tegak, kedua kaki agak dibuka, kedua lutut agak ditekuk, berat

badan pada kedua kaki. Letakkan jari-jari dan bagian punggung telapak tangan kanan pada telapak tangan kanan pada tangan kiri, kemudian jari-jari tangan kiri memegang jari-jari tangan kanan dan ibu jari di atas. Pandangan ditujukan pada bola yang datang.

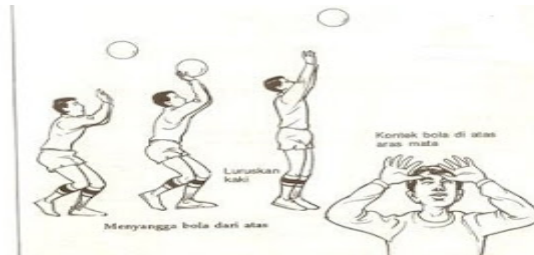
Gerakannya: pada waktu akan mengambil atau memukul bola, segera tangan kiri menarik tangan kanan ke bawah ke dalam hingga kedua lengan lurus dan merupakan suatu bidang yang datar untuk menerima bola yang datang. Kemudian pada saat bola yang datang dekat menuju ke badan, segera kedua lengan ayunkan dari bawah ke atas ke depan kira-kira sampai setinggi di bawah bahu. Bersamaan pula dengan badan dan kedua lutut luruskan ke atas. Dengan demikian bola akan melambung ke atas, jalannya bola membusur (para bola), sehingga mudah diterima oleh kawannya.

3) *Passing* atas

Passing atas adalah menyajikan bola atau membagikan bola (mengoper bola) dengan menggunakan jari-jari tangan, baik kepada kawan maupun langsung ditujukan ke lapangan lawan melalui atas jaring.

Teknik ini biasanya digunakan pemain untuk bola-bola atas yang lebih efektif bila menggunakan *passing* atas. *Passing* atas ini biasanya digunakan pengumpan untuk mengumpankan bola ke pemain dengan posisi *smash* untuk melakukan serangan

ke lawan. Untuk dapat melakukan *passing* atas, cara-cara mempelajarinya antara lain sebagai berikut.



Gambar 6. Rangkaian Pasing Atas

Sikap permulaan: berdiri tegak, kedua kaki agak terbuka, atau salah satu kaki agak ke depan, kedua lutut agak ditekuk, badan agak condong ke depan. Kedua tangan berada di atas kepala di depan dekat ke dahi, dengan sikut dibengkokkan, jari-jari tangan diregangkan atau dijarangkan dan dikeraskan membentuk lengkungan setengah bola.

Gerakannya: pada saat bola yang datang dari atas berada di atas di depan dekat kepala, segera jari-jari tangan ditegangkan dan disentuh pada bola ke atas ke depan hingga kedua lengan lurus bersamaan dengan meluruskan kedua lutut dan badan ke atas. Pada waktu perkenaan antara jari-jari tangan dengan bola, yang harus diperhatikan adalah:

- a) Perkenaan bola pada ruas jari-jari tangan yang pertama dan kedua, dan yang terutama sekali pada ruas jari pertama dan ibu jari.

- b) Pada saat menyentuh bola dengan jari-jari tangan, jari-jari tangan harus ditegangkan dan pergelangan tangan digerakkan ke depan ke atas.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik yang dikemukakan sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan penelitian. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Asmoro Hadi (2009) dengan judul: “Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Permainan Bolavoli siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman”.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman yang digunakan sebagai responden berjumlah 147 siswa. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: besarnya faktor intrinsik menyebabkan kesulitan belajar permainan bolavoli siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman sebesar 36,86%, dengan indikator yaitu faktor fisik dalam menyebabkan siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bolavoli sebesar 52,65% dan factor psikis sebesar 23,70%, kemudian faktor ekstrinsik dalam menyebabkan siswa kelas III SMK YPKK 2 Sleman mengalami kesulitan belajar permainan bolavoli sebesar 24,43%, dengan tiap-tiap indikator yang ada dalam faktor ekstrinsik yaitu faktor guru sebesar 9,52%, faktor alat dan fasilitas sebesar 21,57%, dan faktor lingkungan 48,59%.

Relevansinya penelitian Asmoro Hadi dengan penelitian ini adalah kesamaan variabel yang di ukur yaitu faktor kesulitan belajar bolavoli siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

2. Anang Budi Irawan (2012) dengan judul “Minat siswa kelas VI Sekolah Dasar Se-Gugus IV Kokap Kulon Progo terhadap Pembelajaran Bolavoli”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa di Sekolah Dasar di wilayah gugus IV Kokap Kulon Progo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar segugus IV Kokap Kulon Progo secara umum mempunyai minat yang kurang terhadap pembelajaran bolavoli.

Relevansinya penelitian Anang Budi Irawan dengan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian tentang identifikasi faktor-faktor kesulitan belajar bolavoli kelas IV dan V SDN Purwadadi 03 kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di sekolah dasar sesuai dengan KTSP, Salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu olahraga permainan. Olahraga permainan terdiri dari olahraga permainan tanpa alat, permainan dengan alat, permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan tradisional, serta permainan dengan gerak dan lagu. Permainan bolavoli termasuk dalam permainan bola besar.

Pada Sekolah Dasar Negeri Purwadadi 03 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap terutama kelas IV dan V dalam penguasaan ketrampilan bolavoli masih sangat kurang hal ini bisa dilihat dari nilai pembelajaran bolavoli khususnya passing bawah masih sangat rendah. Dalam hal ini berarti siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran permainan bolavoli di sekolah, dikarenakan ada berbagai kesulitan meliputi beberapa faktor yaitu faktor Internal siswa yang meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis, dan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat atau lingkungan.

Semua faktor tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan satu sama lain sehingga salah satunya terganggu akibatnya dapat mengganggu hasil yang diperoleh siswa itu sendiri. Selain itu juga bisa diungkap apa saja faktor-faktor kesulitan yang ada dalam pembelajaran bolavoli di Sekolah Dasar Negeri Purwadadi 03 Kecamatan Nusawugu Kabupaten Cilacap.